

tangan di wajah, menghilang. Lima detik. Aku bisa me-ngetes alatnya. Dan ini alat penenralisir petir. Aku tidak mau disambar petir jika suatu saat berkunjung ke Klan Matahari. Kamu cukup mengeluarkan petir kecil saja, Seli, dan aku tahu seberapa efektif alat ini bekerja."

Aku dan Seli menggeleng tegas. Miss Selena melarang kami. Aku tahu Ali memang genius. Dia sejak dulu membuat benda-benda aneh yang tidak kumengerti yang mungkin ada manfaatnya, tapi aku tidak mau melakukannya.

"Kalian selalu menjengkelkan! Aku membuat alat-alat ini sampai tidak tidur semalaman," Ali berseru ketus, memasukkan peralatannya ke dalam tas. "Baiklah. Semoga kalian tidak menyesal besok lusa telah menolak permintaan hina dari manusia Klan Bumi yang rendah ini. Alat-alat ini akan berguna buat kalian kelak."

Ali melangkah sebal ke luar kelas.

Sebenarnya, aku mungkin bertindak tidak adil pada Ali. Karena diam-diam, saat di kamar, sebelum tidur, aku masih sering menggunakan kekuatanku. Aku tidak lagi perlu menutupkan telapak tangan di wajah untuk menghilang. Aku cukup memikirkan agar aku menghilang, konsentrasi, perintah itu dengan cepat membuat tubuhku tidak terlihat lagi. Persis seperti bunglon yang menyesuaikan diri dengan sekitarnya. Bedanya, bunglon hanya mengubah warna tubuhnya, fisiknya masih ada di sana. Sedangkan tubuhku sempurna hilang, seolah tidak ada lagi di ruang kamar.